

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian negara. Sejalan dengan eksistensi yang telah diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintah, dana perbankan tumbuh meningkat dalam setiap tahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang bahu membahu. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal (Anoraga dan Pakarti 2008:2).

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, secara umum ditandai oleh indikator di antaranya semakin maraknya para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah yaitu saham-saham yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Indeks* (JII). Jakarta *Islamic Indeks* (JII) yang dikeluarkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan indeks dari 30 saham perusahaan yang kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah dan dievaluasi setiap enam bulan berdasarkan *Road map* pengembangan keuangan syariah Indonesia. Jakarta *Islamic Index* digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.

Melalui *index* ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. Alasan peneliti memilih

objek penelitian Jakarta *Islamic Index* karena merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah Islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. Jakarta *Islamic Index* terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta *Islamic Index* melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa *Invesment Management*. Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen *index* pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Nilai nominal saham saat penerbitan adalah nilai yang dibayarkan oleh investor untuk memiliki bagian dari kepemilikan perusahaan (Arief Mufraini, 2010).

Nilai yang dibayar oleh investor harus sama dengan nilai nominal saham (*par value*). Akad transaksi penerbitan saham syariah berbasis kepada prinsip transaksi *syirkah* atau perkongsian. Oleh karena itu, kebutuhan berinvestasi yang sesuai dengan syariah termasuk sarana investasi di pasar modal sangat dibutuhkan oleh investor yang selama ini belum mau berinvestasi di pasar modal karena alasan belum syariah. Bagi investor, investasi memiliki tujuan yang lebih spesifik yakni meningkatkan kesejahteraan, yang diukur dengan penjumlahan pendapatan di masa yang akan datang. Investor mengharapkan *return* yang tinggi atas investasinya.

*Return* adalah pengembalian hasil atau laba atas suatu surat berharga atau investasi modal, besarnya dinyatakan dalam suatu tingkat persentase tahunan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return

realisasi yang sudah terjadi dimana dihitung berdasarkan data historis dan *return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2013). Return memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2011). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, apabila harga jual saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Pada penutupan perdagangan harian Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta, Senin, 16 Oktober 2017, Indeks bluechip syariah, JII yang berisi 30 saham unggulan juga naik 0,662 poin (0,08%) ke level 741,657. Nilai transaksi perdagangan bluechips syariah naik tajam hingga mencapai Rp6,97 triliun. Tak seperti biasanya, pasar modal Indonesia di awal pekan ini justru sangat aktif. Nilai transaksi perdagangan saham syariah mencapai Rp9,14 triliun dengan 81,61 juta saham berpindah tangan. Aksi beli saham syariah seperti didominasi pemodal lokal. Alasannya, pemodal asing justru melakukan aksi jual bersih dengan nilai Rp270,67 miliar. Mayoritas indeks sektoral kompak bergerak menguat. Indeks properti dan industri dasar menjadi motor perdagangannya dengan menguat 1,21 persen dan 1,20 persen. Sementara saham sektor pertambangan terus bergerak melemah dengan koreksi 0,35 persen dan industri aneka 0,47 persen. Emiten-emiten keping biru syariah yang menjadi *top gainer* dari segi kenaikan harga saham dihuni oleh TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk) yang harga sahamnya naik Rp400, LPPF

(Matahari Departement Store Tbk) Rp250, UNTR (United Tractors Tbk) Rp200, WSKT (Waskita Karya-Persero Tbk) Rp175, dan SMGR (Semen Indonesia-Persero Tbk) Rp50. Dari pasar uang, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS ditutup menguat 22 poin (0,16%) ke level Rp13.476 per dolar AS. Kurs rupiah terhadap dolar AS ini mendekam di zona hijau selama perdagangan dan menyentuh level tertinggi di Rp13.451 per dolar AS, dikemukakan (Dream,Arie Dwi-2017).

Kriteria saham syariah yang digunakan saat itu hanya memperhatikan pada kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik. Apabila suatu emiten dan perusahaan publik memiliki kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, maka sahamnya merupakan saham syariah. Selanjutnya pada tahun 2007, diterbitkan Daftar Efek Syariah (DES) yang mencakup saham syariah dan efek syariah lainnya. Adapun kriteria saham syariah yang digunakan meliputi 2 (dua) *screening*, yaitu *business screening* dan *financial screening*. Untuk *financial screening*, suatu saham dikatakan syariah apabila utang berbasis bunga yang dimiliki oleh emiten dan perusahaan publik tidak lebih dari 45% dari total aset. Selain itu, pendapatan non halalnya tidak lebih dari 10% dari total pendapatannya.

Berdasarkan ketentuan tersebut, selama tahun 2016, telah diterbitkan DES Periodik sebanyak 2 (dua) kali. DES periode I terbit pada tanggal 20 Mei 2016 melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-22/D.04/2016 tentang Daftar Efek Syariah yang menetapkan 321 saham syariah. Selanjutnya, DES periode II terbit pada tanggal 24 November 2016 melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-56/D.04/2016 tentang Daftar Efek Syariah yang menetapkan 345 saham. Sampai dengan akhir Desember 2016, jumlah saham

syariah sebanyak 347 saham. Dari 347 Saham tersebut, 345 saham diperoleh dari hasil penelaahan DES periodik per tanggal 24 November 2016 dan 2 saham diperoleh dari hasil penelaahan DES insidental bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran emiten yang melakukan penawaran umum saham. Berikut grafik perkembangan jumlah saham yang masuk dalam DES untuk tahun 2012 sampai dengan 31 Desember 2016. Apabila dibandingkan dengan total saham emiten dan perusahaan publik, maka proporsi jumlah saham syariah sampai dengan akhir Desember 2016 mencapai 59,11% dari seluruh saham yang terbit.

Sebagai gambaran nilai index saham syariah dalam Jakarta Islamic Index (JII) untuk tahun 2012 hingga 2013 nampak seperti dalam tabel berikut :

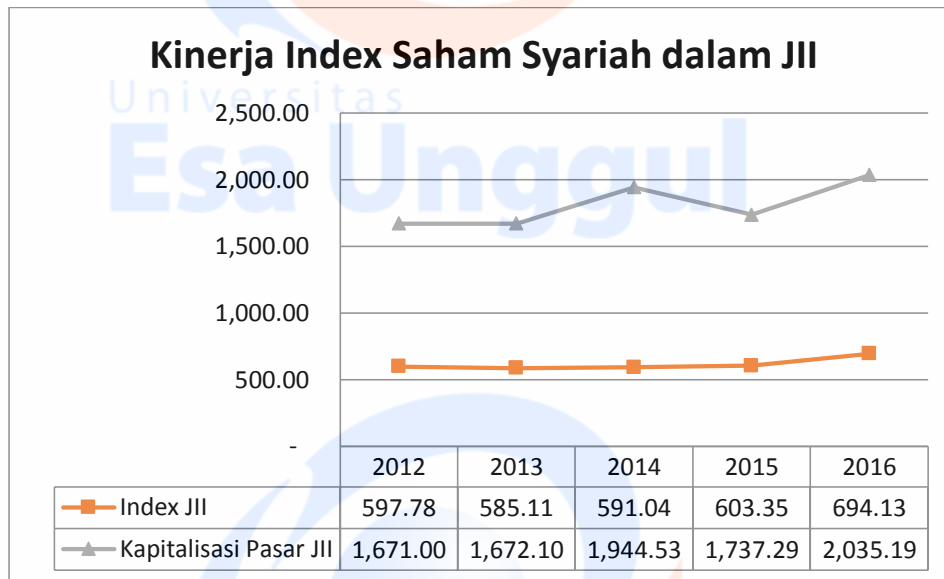
Tabel 1.1  
Kinerja Index Saham Syariah Dalam JII  
Periode 2012-2016

No	Tahun	Index JII (Poin)	Kapitalisasi Pasar JII (Triliun)
1	2012	597.78	1,671.00
2	2013	585.11	1,672.10
3	2014	591.04	1,944.53
4	2015	603.35	1,737.29
5	2016	694.13	2,035.19

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Kinerja Index Saham Syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.1  
Kinerja Index Saham Syariah Dalam JII  
Periode 2012-2016



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada periode yang sama, Jakarta Islamic Index (JII) ditutup pada level 694,13 poin atau meningkat sebesar 15,05% dibandingkan pada akhir 2015 sebesar 603,35 poin. Nilai kapitalisasi saham dalam JII meningkat dari Rp1.737,29 triliun di tahun 2015 menjadi sebesar Rp2.035,19 triliun di akhir tahun 2016 atau meningkat 17,15%. Nilai kapitalisasi saham dalam JII tersebut mencapai 35,37% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham sebesar Rp5.753,61 triliun.

Secara umum faktor yang berpengaruh terhadap return saham terdiri dari faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Faktor makro dan faktor pasar bersifat *uncontrollable*, sehingga tidak dapat dikendalikan perusahaan maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja badan usaha. Kepercayaan

investor pasti memiliki alasan tertentu, maksud dari investasi itu sendiri selain bertujuan untuk simpanan jangka pendek maupun panjang yaitu untuk mendapatkan keuntungan lain berupa return saham. Tentunya kita harus dapat melihat trend return saham itu sendiri apakah akan terus menjanjikan keuntungan besar atau sebaliknya, berikut penulis sajikan data rata-rata return saham perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic index periode tahun 2012-2016 :

Tabel 1.2  
Rata-Rata Return Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016

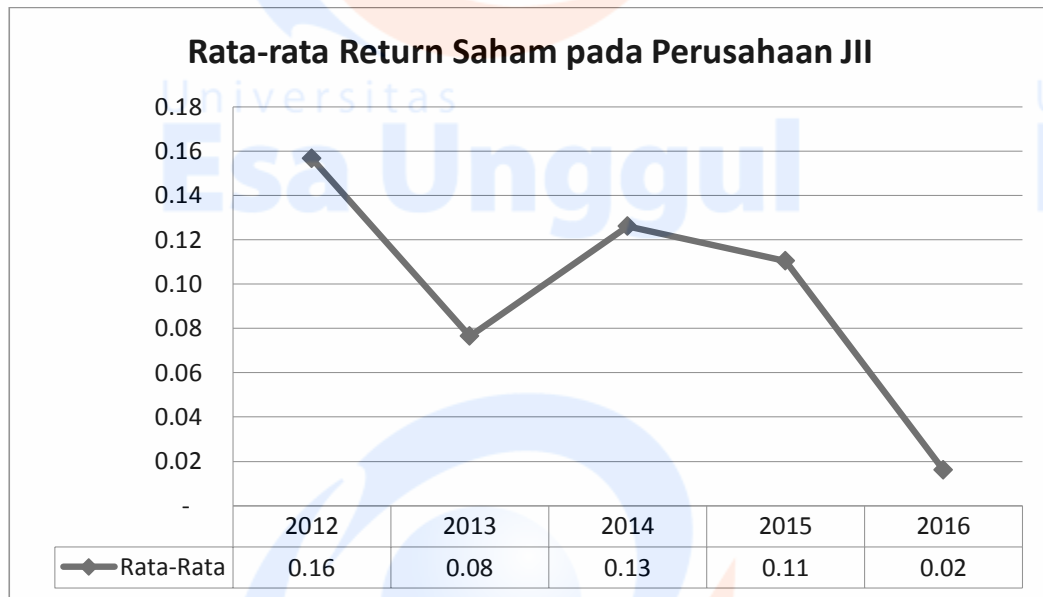
No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	AKRA	0.34	0.08	(0.06)	0.74	(0.16)
2	ASII	0.02	(0.10)	0.09	(0.19)	0.38
3	BSDE	0.12	0.17	0.40	(0.00)	(0.03)
4	ICBP	0.56	0.26	0.28	0.03	(0.36)
5	UNTR	(0.26)	(0.03)	(0.09)	(0.02)	0.25
<b>Rata-Rata</b>		<b>0.16</b>	<b>0.08</b>	<b>0.13</b>	<b>0.11</b>	<b>0.02</b>

Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.2 diatas menunjukkan fluktuatif return saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 rata-rata return saham adalah sebesar 16 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 8%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 menjadi 13% , pada tahun 2015 mengalami penurunan diangka 11% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 2%.

Return saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.2  
Rata-Rata Return Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat return saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) cenderung menurun terutama pada tahun 2016 yang mengalami penurunan cukup drastis sebesar 2%. Penetapan objek syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk mengetahui adanya rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham. Return saham dapat diprediksi menggunakan banyak faktor, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah berupa rasio keuangan.

Dalam laporan keuangan ini, informasi yang dapat diperoleh salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan



keuangan perusahaan dan kondisi perusahaan pada masa sekarang dan masa mendatang, bahkan sebagai pedoman para investor mengenai kinerja keuangan masa lalu dan masa mendatang. Untuk memprediksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah Informasi keuangan dan informasi pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham di antaranya adalah berupa rasio, seperti Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan *dividen payout ratio*.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Profitabilitas yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, di antaranya yaitu *Return on Asset (ROA)*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Aziz, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingkat profitabilitas Berdasarkan dari data keuangan yang telah diolah rasio profitabilitas di *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami fluktuatif seperti rasio-rasio yang lain. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas untuk memprediksi return saham.

Tabel 1.3  
Rata-Rata *Return On Aset* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016

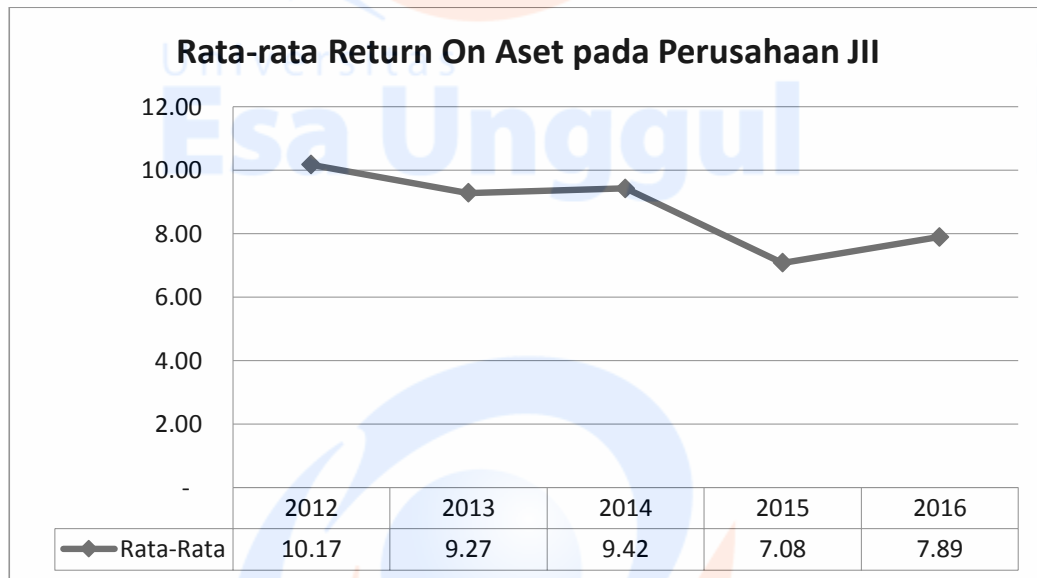
No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	AKRA	5.25	4.21	5.34	6.96	6.61
2	ASII	12.48	10.42	9.37	6.36	6.99
3	BSDE	8.83	12.87	14.20	6.53	5.32
4	ICBP	12.86	10.51	10.16	11.01	12.56
5	UNTR	11.44	8.37	8.03	4.52	7.98
<b>Rata-Rata</b>		<b>10.17</b>	<b>9.27</b>	<b>9.42</b>	<b>7.08</b>	<b>7.89</b>

Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.3 diatas menunjukkan fluktuatif *return on aset* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata *return on aset* adalah sebesar 10 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 9.2 %, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 9.4 % akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan diangka 7 % dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi 7.8%.

*Return on aset* perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.3  
Rata-Rata *Return On Aset* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *return on asset* di *Jakarta Islamic Index* (JII) cenderung fluktuatif terutama pada tahun 2016 yang mengalami penurunan cukup drastis sebesar 7%.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio Likuiditas yang berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi antara lain salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) Investasi adalah penundaan asset atau dananya saat ini untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapatkan di masa yang akan datang.

Tabel 1.4  
Rata-Rata *Current Rasio* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016

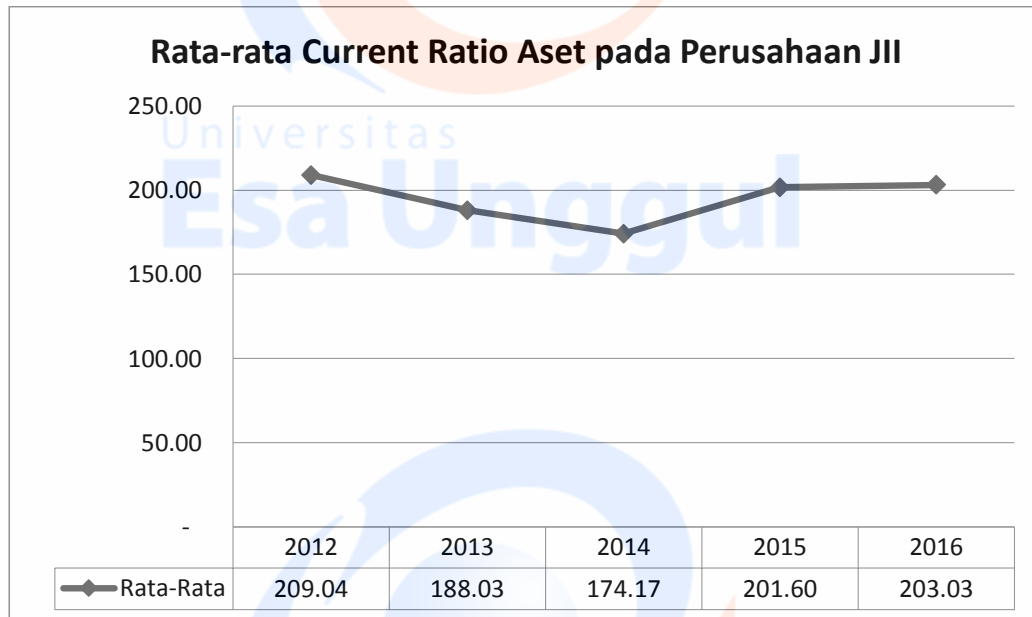
No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	AKRA	144.19	117.14	108.67	149.56	127.09
2	ASII	139.91	124.20	132.26	137.93	123.94
3	BSDE	290.20	266.71	205.56	273.16	293.58
4	ICBP	276.25	241.06	218.32	232.60	240.68
5	UNTR	194.65	191.02	206.04	214.77	229.88
<b>Rata-Rata</b>		<b>209.04</b>	<b>188.03</b>	<b>174.17</b>	<b>201.60</b>	<b>203.03</b>

Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.4 diatas menunjukkan penurunan *Current Ratio* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata *current ratio* adalah sebesar 209.04 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 188.03 %, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 174.17 % akan tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan diangka 201.60 % dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 menjadi 203.03 %.

*Current ratio* perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.4  
Rata-rata Current Ratio (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *current ratio* di *Jakarta Islamic Index* (JII) cenderung fluktuaktif terutama pada tahun 2014 yang mengalami penurunan sebesar 174.17 %.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2014). Rasio yang dipakai untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 1.5  
Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016

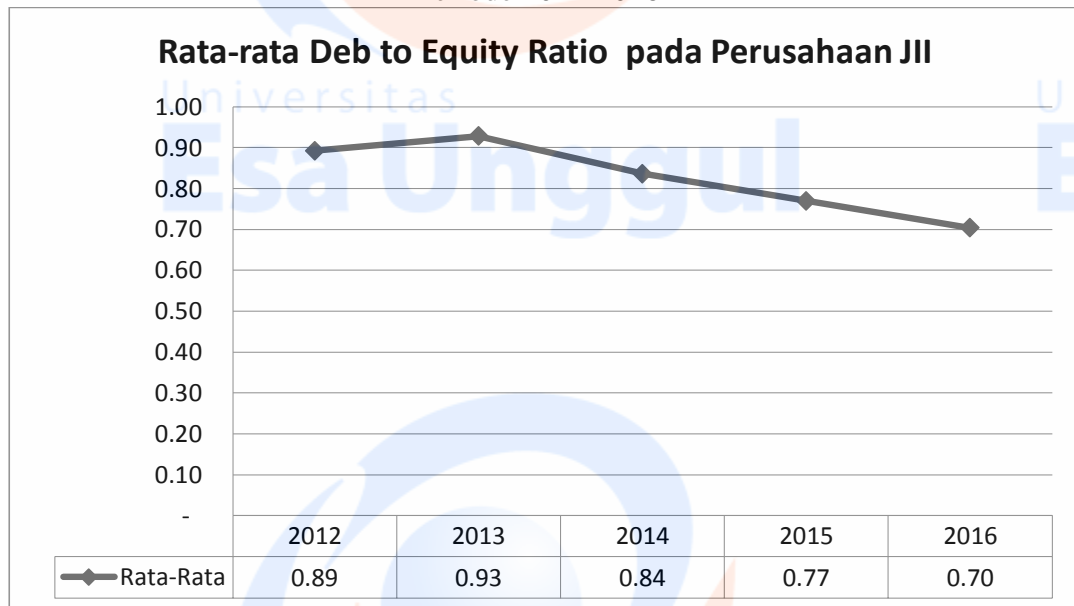
No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	AKRA	1.80	1.73	1.48	1.09	0.96
2	ASII	1.03	1.02	0.96	0.94	0.93
3	BSDE	0.59	0.68	0.52	0.63	0.57
4	ICBP	0.48	0.60	0.66	0.62	0.56
5	UNTR	0.56	0.61	0.56	0.57	0.50
<b>Rata-Rata</b>		<b>0.89</b>	<b>0.93</b>	<b>0.84</b>	<b>0.77</b>	<b>0.70</b>

Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.5 diatas menunjukkan penurunan *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0.89 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 0.93 %, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 0.84% akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali diangka 0.77 % dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 0.70%.

*Debt to Equity Ratio* perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :

Gambar 1.5  
Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *Debt to Equity Ratio* di *Jakarta Islamic Index* (JII) cenderung penurunan terutama pada tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 0.70%.

Kebijakan dividen digambarkan menjadi salah satu tantangan yang sulit bagi ekonom di bidang keuangan dan banyak peneliti yang belum memahami sepenuhnya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan cara bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi (Bhattacharyya, 2007). Kebijakan dividen merupakan salah satu topik paling yang kontroversial pada penelitian manajemen keuangan (Mehta, 2012).

Tabel 1.6  
Rata-Rata Dividen *Payout Ratio* (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta  
Islamic Index)  
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	AKRA	62.28	68.84	62.8	45.74	27.64
2	ASII	45.03	45.04	45.59	49.54	14.69
3	BSDE	17.75	9.03	6.90	4.09	4.72
4	ICBP	45.21	49.79	49.71	49.75	40.04
5	UNTR	53.57	53.25	64.95	66.89	10.66
<b>Rata-Rata</b>		<b>44.77</b>	<b>45.19</b>	<b>45.99</b>	<b>43.20</b>	<b>19.55</b>

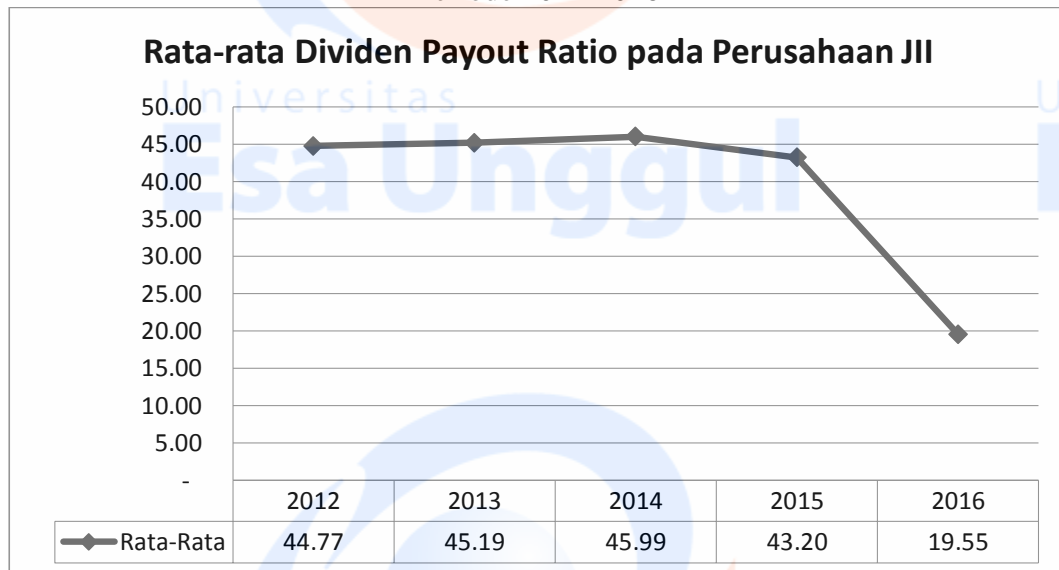
Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Tabel 1.6 diatas menunjukkan kenaikan Dividen *Payout Ratio* perusahaan yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata dividen *payout ratio* adalah sebesar 44 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 45.19 %, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 45.99% akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan diangka 43% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 19%.

Dividen *payout ratio* perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan Nampak sebagai berikut :



Gambar 1.6  
Rata-rata Dividen Payout Ratio (Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index)  
Periode 2012-2016



Sumber: IDX dan Laporan Perusahaan (data diolah kembali)

Dari gambar diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat dividen payout ratio di *Jakarta Islamic Index* (JII) cenderung fluktuaktif terutama pada tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 19%.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH DENGAN DIVIDEN PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2016.**

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang hendak dideskripsikan membahas tentang sejauh mana “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham Syariah dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)” meliputi :

- a. Adanya tingkat return saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2016 yang mengalami fluktuatif. Kebingungan investor individu dalam menghadapi fluktuasi harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Sebagai pengambilan keputusan investasinya, tingkat penggunaan informasinya dalam kondisi fluktuasi harga saham yang bergerak cepat menyebabkan investor individu membeli saham tanpa melihat informasi yang ada pada emiten ataupun memikirkan resiko yang akan dihadapinya nanti.
- b. Adanya profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2016 yang mengalami fluktuatif. Tingkat profitabilitas yang fluktuatif kaitannya dengan Return Saham sebagai pengambilan keputusan investasinya, dalam menggunakan informasi yang mempengaruhi kebijakan dan kepercayaan investor menjadi berkurang dalam berinvestasi.
- c. Adanya Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2016 yang mengalami fluktuatif. Tingkat Likuiditas yang fluktuatif kaitannya dengan Return Saham sebagai pengambilan keputusan investasinya, dalam menggunakan informasi yang mempengaruhi

- kebijakan dan kepercayaan investor menjadi berkurang dalam berinvestasi. Besar nilai laba ditahan suatu perusahaan akan menunjukkan likuiditas yang baik, sehingga keputusan investasi para investor semakin baik.
- d. Adanya Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2016 yang mengalami fluktuatif. Tingkat Solvabilitas yang fluktuatif kaitannya dengan Return Saham sebagai pengambilan keputusan investasinya, dalam menggunakan informasi yang mempengaruhi kebijakan dan kepercayaan investor menjadi berkurang dalam berinvestasi. Kondisi solvabilitas memberikan gambaran kepada investor mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang mungkin terjadi mengenai kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- e. Adanya *Dividen Payout ratio* pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2016 yang mengalami Fluktuatif. Tingkat *Dividen Payout ratio* yang fluktuatif kaitannya dengan Return Saham sebagai pengambilan keputusan investasinya, dalam menggunakan informasi yang mempengaruhi kebijakan dan kepercayaan investor menjadi berkurang dalam berinvestasi. Kondisi *Dividen Payout Rasio* merupakan aliran kas yang dibayar oleh perusahaan kepada investor.

### 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada subyek penelitian sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya membahas sebatas pengaruh fundamental perusahaan yang diprosikan dengan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap *Return Saham Syariah* dengan *Deviden Payout Ratio*.
- b. Peneliti membatasi obyek penelitian hanya pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2012 – 2016.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* secara parsial ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* secara parsial ?
3. Apakah *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* secara parsial ?
4. Apakah *Return on Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial ?
5. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial?

6. Apakah *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial ?
7. Apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial ?
8. Apakah *Return on Aset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara simultan ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah penelitian yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengkaji pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio*
- b. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio*
- c. Untuk mengkaji pengaruh *Deb to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio*
- d. Untuk mengkaji pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap *Return Saham*
- e. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*
- f. Untuk mengkaji pengaruh *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial
- g. Untuk mengkaji *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara parsial
- h. Untuk Mengkaji *Return on Aset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* secara simultan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan,  
sebagai informasi bagi pihak manajemen mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan solvabilitas terhadap Return Saham Syariah dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- b. Bagi peneliti,  
untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham Syariah dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
- c. Bagi pihak lain,  
sebagai referensi dan sumbangan wawasan terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham Syariah dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).
- d. Investor,  
Dapat memilih perusahaan yang memiliki *return* saham yang baik dengan mempertimbangkan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, return Saham, *Dividen Payout Ratio* sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

e. Akademisi,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memperluas informasi dan wawasan dalam mengembangkan penelitian pada bidang manajemen, akuntansi, investasi, dan khususnya dalam keuangan syariah.